

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DALAM MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI TAWUN 1 KABUPATEN NGAWI
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SUMARSONO, S.Pd

SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Penelitian ini menyangkut permasalahan yang ada dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia pada tema Selamatkan Mahluk Hidup Sub tema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam muatan Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI SD Negeri Tawun 1 yang berjumlah 12 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, catatan lapangan, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi Bahasa Indonesia. Peningkatan proses pembelajaran menulis puisi ditandai dengan meningkatnya semangat dalam menulis puisi, siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Peningkatan hasil kemampuan menulis puisi yang terjadi yaitu (1) nilai rata-rata siswa siklus 1 sebesar 62,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 16,8%, (2) nilai rata-rata siklus II sebesar 73,2 dengan persentase ketuntasan 72,3% dan nilai rata-rata siklus III meningkat sebesar 85,7 dengan persentase ketuntasan 94,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menulis puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Tawun Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Kemampuan Menulis Puisi, Model Pembelajaran *Project Based Learning*,

PENDAHULUAN

Salah satu harapan yang tertulis dalam Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dituliskan bahwa menulis karangan fiksi dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif akan menimbulkan efek teratur. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis harus lebih banyak bersifat aplikatif, berupa pelatihan-pelatihan kegiatan menulis.

Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan atau pengalaman pribadinya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Praktik menulis dapat dengan menulis indah maupun menulis kreatif. Salah satu wujud dari menulis indah adalah menulis puisi. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan pada tingkat SD, yakni menulis puisi.

Sementara itu, hasil observasi empirik di lapangan juga menunjukkan fenomena yang

hampir sama. Kemampuan siswa kelas VI SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi dalam menulis puisi masih kurang. Hal ini disebabkan adanya anggapan siswa bahwa keterampilan menulis puisi kurang penting dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yang mengalami kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu menentukan tema dan pilihan kata yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu siswa perlu diberi pandangan atau gambaran mengenai tema. Faktor lain yaitu orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai pelajaran bidang eksak dibandingkan dengan kebahasaan, karena menurut pandangan orang tua kepandaian diukur dari kemampuan di bidang eksak.

Keterampilan menulis puisi yang diajarkan di SD Negeri Tawun 1 masih menggunakan metode konvensional. Peran guru

sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Melalui metode yang demikian menjadikan puisi yang dihasilkan oleh siswa kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi.

Untuk meningkatkan kreativitas dari hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa sehingga mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian penting yang akan ditulis dan dikembangkan.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi Semester Ganjil Tahun pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas VI

di SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI di SD Negeri Tawun 1 Kabupaten Ngawi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti : 1) Mendapatkan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. 2) Mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas serta untuk mengetahui peningkatan menulis puisi dengan model pembelajaran *Project Based Learning* di SD Negeri Tawun 1.

Bagi Pembaca : 1) Hasil ini dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain. 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai menulis puisi.

Bagi Guru : 1) Untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran menulis puisi. 2) Untuk meningkatkan efektivitas dalam penggunaan model pembelajaran. 3) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa mereka dalam menulis puisi. 4) Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Bagi Siswa : 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. 2) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Bagi Sekolah : 1) Digunakan sebagai pertimbangan dan motivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. 2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah. 3) Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan

Pengertian Puisi

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta

penyusunannya larik dan bait. Puisi sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata sarat makna, sebagai ungkapan hati yang sangat pribadi, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu.

Puisi dapat diartikan sebagai karangan yang terikat oleh (1) banyaknya baris dalam bait, (2) banyaknya kata dalam tiap baris, (3) banyaknya suku-suku kata dalam tiap baris, (4) adanya rima, (5) adanya irama. Definisi ini jelas tidak cocok lagi dengan pengertian menulis zaman sekarang.

Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkomunikasikannya dalam produk nyata (Thomas, 2000:1).

Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. *Project Based Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Hipotesis Tindakan

Apabila pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* maka kemampuan siswa menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI semester Ganjil SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020 akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bahasa Indonesia pada tema selamatkan makhluk hidup subtema

lestarikan hewan dan tumbuhan di kelas VI Semester ganjil SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan pelaksanaan sebagai berikut : 1) Selasa, 10 September 2019 dilaksanakan siklus I. 2) Sabtu, 22 September 2019 dilaksanakan siklus II. 3) Selasa, 10 Oktober 2019 dilaksanakan siklus III

Deskripsi Pelaksanaan Persiklus Perbaikan

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan metode *project based learning* kelompok yang dilakukan oleh guru dengan penanaman konsep melalui kerja kelompok. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Empat tahapan tersebut, yaitu : 1) perencanaan. 2) pelaksanaan. 3) pengamatan, pengumpulan data, instrumen. 4) refleksi.

1. Deskripsi Tiap Siklus

a. Tahap Perencanaan (*planning*), Pada tahap ini guru:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
3. Membuat lembar observasi.
4. Menyiapkan soal tes dan lembar penilaian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 10 September 2019, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* diamati oleh guru sejawat. Instrumen yang dipersiapkan dalam pelaksanaan siklus I ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, alat peraga, lembar pengamatan, lembar kerja siswa, daftar nilai ulangan, dan lembar analisis.

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap pelaksanaan siklus I adalah :

1. Guru menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas VI SD Negeri Tawun 1
2. Siswa secara berkelompok belajar *menulis puisi* dengan berpedoman pada "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan" yang telah ditentukan

c. Tahap Observasi (*Observing*),

Pada tahap ini guru :

1. Memonitor kegiatan siswa secara individu maupun kelompok
2. Membantu siswa jika menemui kesulitan dalam kegiatan menulis puisi "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan"
3. Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa yang sudah dilakukan

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*),

Pada tahap ini guru:

1. Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran ketrampilan menulis puisi "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan" dari setiap kelompok mulai dari kegiatan ke 1,2, dan 3
2. Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VI SD Negeri Tawun 1, maka perlu dilanjutkan dengan siklus II.

Penilaian Hasil Perbaikan

Data yang diperoleh dari hasil tes pekerjaan siswa, observasi dan angket dianalisis secara bersamaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Data diklasifikasikan dan disederhanakan. Skor rata-rata tes klasikal dapat dihitung dengan rumus : jumlah skor keseluruhan dibagi banyak siswa. Untuk menghitung standar ketuntasan individu dan standar ketuntasan klasikal dengan rumus yang diuraikan sebagai berikut: skor yang diperoleh siswa dibagi skor maksimal soal dikalikan 100%.

Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang diinginkan dalam rangka penelitian ini dipergunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Evaluasi.
2. Metode Dokumentasi.

Metode Analisa Data

Metode analisa data merupakan langkah kelanjutan dari pengumpulan data. Yang dimaksud dengan metode analisa data adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah dan menganalisa data hasil penelitian. Di sini penulis menggunakan reduksi data dan paparan data. Hasil selama mengadakan penelitian adalah berupa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, secara umum setiap siklus terdiri dari langkah – langkah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus berlangsung sesuai dengan jumlah pertemuan dalam tema yang dipelajari. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru penyaji mengamati sendiri dan mencatat segala yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Kemudian data – data dan catatan dianalisa setiap akhir siklus.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Lembar catatan lapangan. 2) Lembar observasi kelas. 3) Lembar observasi siswa. 4) Lembar tes akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Deskripsi Persiklus Perbaikan Pembelajaran

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menulis puisi "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan" di kelas VI SD Negeri Tawun 1 dengan jumlah siswa 12 anak dengan perempuan berjumlah 5 anak sedangkan laki-laki berjumlah 7 anak. Penulis melakukan penelitian ini dalam 3 siklus. Sedangkan hasil

perbaikan pembelajaran yang diperoleh berupa hasil tes dan aktivitas siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi untuk ditindaklanjuti. Dalam perencanaan disusun rencana perbaikan pembelajaran dan indikator ketercapaian ditentukan. Setelah siklus I diterapkan diperoleh hasil sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 60; 5 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 68; 2 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 75; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 69.

Nilai tes siklus I sebagaimana tertera di atas memberikan gambaran sebagai berikut : 1) Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar 3 siswa. 2) 9 siswa atau 85 % belum tuntas belajar materi “*menulis puisi*”.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan dilakukan kegiatan menentukan indikator ketercapaian, yakni : 1) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75; 2) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut 75% dari jumlah siswa telah mencapai daya serap 75 %.

Berdasarkan indikator ketercapaian tersebut, maka siswa kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020 belum tuntas belajar materi “*menulis puisi*”, karena tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas belajar 85 %.

b. Refleksi

Sebagai tindak lanjut dari belum tuntasnya secara klasikal, maka perlu diadakan bimbingan khusus pada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Disamping itu bimbingan dan pembinaan pengetahuan lebih diintensifkan guna perbaikan kelompok dan keterampilan memahami “*menulis puisi*”.

c. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam siklus I adalah : 1) Tingkat perolehan nilai dalam aktifitas belajar naik yakni dari 60 % menjadi 69%. 2) Meskipun masih terdapat kekurangan, Model *Project Based Learning* telah dapat diterapkan dengan baik. 3) Meskipun belum maksimal, siswa telah

memahami keterampilan pengetahuan “*menulis puisi*”.

Sedangkan kegagalan dalam siklus I adalah : 1) Belum mencapai ketuntasan KKM seperti yang telah ditentukan dalam norma penilaian dan indikator ketercapaian. 2) Aktifitas kelompok masih terfokus pada siswa tertentu. 3) Keterampilan menulis puisi belum dimiliki oleh setiap siswa.

2. Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan dengan rangkaian kegiatan sama dengan siklus I, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menindaklanjuti kegagalan dalam siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II ini tidak berbeda dengan kegiatan dalam siklus I. Hasil dari perbaikan siklus II adalah sebagai berikut: 6 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 72; 1 siswa mendapat nilai 74; 1 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 78; 1 siswa mendapat nilai 80; dan 1 siswa mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 74.

Nilai tes siklus II sebagaimana tertera di atas memberikan gambaran sebagai berikut : 1) Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 4 siswa atau 35 %. 2) Siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 8 siswa atau 65 %.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II didasarkan pada refleksi siklus I, dengan langkah : 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus I; 2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni : a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75; b) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila yang memperoleh nilai 75 atau daya serap 75% adalah dari seluruh siswa.

Masalah memang sudah diidentifikasi dan ditentukan alternatif pemecahannya, tetapi belum berhasil secara maksimal. Disamping itu, siswa kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020 belum tuntas belajar materi “*menulis puisi*”, karena tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang sudah tuntas belajar baru 4 siswa atau 35%.

b. Refleksi

Dengan hasil yang belum sepenuhnya baik dan nilai tes siklus II yang belum menggambarkan ketuntasan belajar, maka perlu diadakan perbaikan lagi, baik untuk kelompok maupun keterampilan mendeskripsikan hasil *menulis puisi* dari setiap siswa. Terkait dengan "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan" dan karakter "*menulis puisi*" yang dikerjakan perlu diintensifkan lagi.

c. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus I

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus II adalah : 1) Ketuntasan belajar telah mendekati ketuntasan sebagaimana telah ditentukan dalam indikator ketercapaian, yakni 75%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I 69% kemudian pada siklus II 74%. 2) Model *Project Based Learning* mengalami peningkatan dalam kerjasama. 3) Keterampilan memahami tentang "*menulis puisi*" sudah lebih baik dari siklus I.

Sedangkan kegagalan dalam siklus II adalah : 1) Ketuntasan belajar belum juga tercapai meskipun sudah mengalami peningkatan. 2) Pengetahuan dalam mendeskripsikan kemampuan "*menulis puisi*" masih belum tercapai sesuai dengan materi "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan"

3. Siklus III

Kegiatan perbaikan pembelajaran dalam siklus III sama dengan kegiatan perbaikan dalam siklus I dan siklus II, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dengan masih terdapatnya kekurangan dan kegagalan pada siklus II, maka dipandang perlu untuk kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020 dengan mengkaji pembelajaran siswa tentang materi "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan". Oleh karena itu, dilaksanakan perbaikan siklus III.

Perolehan hasil belajar siswa kelas VI proses belajar mengajar bahasa Indonesia penerapan model *project based learning* pada siklus 3 adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 75; 5 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 82; 1 siswa mendapat nilai 83; 1 siswa mendapat nilai 85; 1 siswa mendapat nilai

90; dan 1 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 96.

Nilai tes siklus II sebagaimana tertera di atas memberikan gambaran sebagai berikut : 1) Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 100 %. 2) Siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 0 siswa atau 0 %.

a. Tahap Perencanaan

Dalam siklus III, perencanaan didasarkan pada refleksi siklus II, dengan langkah : 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam siklus II dan menentukan alternatif pemecahannya; 2) Menentukan indikator ketercapaian, yakni : a) Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75; b) Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila yang memperoleh nilai 75 atau daya serap 75 % adalah 75 % dari seluruh siswa.

Masalah yang diidentifikasi tersebut telah dapat diselesaikan dalam Model *Project Based Learning* dan keterampilan pemahaman "*menulis puisi*" telah menunjukkan hasil yang baik. Disamping itu, siswa kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020 telah tuntas belajar materi "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan", karena tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 siswa dari keseluruhan 12 siswa atau 100 %.

b. Refleksi

Model *Project Based Learning* dalam siklus III ini secara komprehensif telah dilakukan oleh siswa dengan baik dan hasil Model *Project Based Learning* telah dideskripsikan dengan pengetahuan yang baik dan benar. Meskipun demikian upaya mempertahankan hasil yang telah dicapai tetap perlu dilakukan. Di samping itu, ketuntasan belajar yang telah tercapai juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hasilnya benar-benar tercapai secara optimal.

c. Keberhasilan dan Kegagalan Siklus III

Keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran siklus III adalah : 1) Ketuntasan belajar "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarikan Hewan dan Tumbuhan" telah tercapai. 2) Model *Project Based Learning* telah dilakukan siswa dengan baik. 3)

Keterampilan mempraktikkan “*menulis puisi*” sudah dapat dikuasai oleh sebagian besar siswa.

Pembahasan

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diterapkan pada kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020, ternyata belum berhasil, karena ketuntasan belajar yang direncanakan dapat mencapai 75%. Ketuntasan belajar hanya mencapai 59%, sehingga masih perlu perbaikan secara intensif. Untuk perbaikan tersebut diadakan perbaikan pembelajaran dengan lebih dulu menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan indikator ketercapaian tetap, yakni 75%.

Perbaikan pembelajaran dilakukan sekaligus melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengkaji penerapan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman ”tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarian Hewan dan Tumbuhan” di kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020. Perbaikan ini dilaksanakan siklus demi siklus hingga berhasil mencapai ketuntasan sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Berikut paparan perbaikan pembelajaran siklus demi siklus:

1. Siklus I

Setelah siklus I diterapkan diperoleh hasil sebagai berikut :

- Ketuntasan belajar mencapai 64%, sehingga masih perlu perbaikan lagi.
- Belum tercapainya ketuntasan ini terkait dengan belum berjalannya Model *Project Based Learning* dengan baik. Dalam lembar observasi sebagaimana terlampir menggambarkan pelaksanaan Model *Project Based Learning* sebagai berikut : 1) Semua kelompok masih meraba-raba apa yang harus dilakukan sesuai tugasnya; 2) Ada aktifitas kelompok yang belum terarah 3) Aktifitas kelompok terfokus pada anggota tertentu sehingga belum bisa dikatakan baik
- Belum tercapainya ketuntasan tersebut juga dapat disebabkan oleh kurang jelasnya cara Model *Project Based Learning* terutama dari segi pengetahuan yang didapatkan dan menjelaskannya.

Dengan masih banyaknya kekurangan dalam siklus I maka kegiatan dilanjutkan dengan refleksi. Dari hasil refleksi tersebut, dipandang perlu untuk melakukan perbaikan pembelajaran siklus II dengan lebih dulu mengidentifikasi masalah dalam siklus I dan menentukan alternatif pembelajarannya.

2. Siklus II

Hasil yang diperoleh dengan penerapan siklus perbaikan pembelajaran II adalah :

- Ketuntasan belajar belum tercapai, tetapi telah terjadi peningkatan tingkat ketuntasan bila dibandingkan hasil siklus I, yakni 74 %.
- Model *Project Based Learning* masih mengalami kekurangan dari segi kerjasama, yakni kelompok II, dan V.
- Keterampilan mempraktikkan “*menulis puisi*” sudah mengalami peningkatan, tetapi pemahaman yang didapatkan belum optimal

Dengan mendasarkan masih adanya kekurangan, maka kegiatan dilanjutkan dengan refleksi. Kegiatan refleksi menentukan dipandang perlu dilakukan perbaikan pembelajaran lagi.

3. Siklus III

Hasil yang dicapai dalam siklus III ini sebagai:

- Ketuntasan belajar telah tercapai, karena jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 12 siswa dari 12 siswa atau 100%.
- Model *Project Based Learning* telah berjalan sesuai dengan indikator penilaian.

Pada siklus III siswa telah dapat mempraktikkan secara individual maupun kelompok dalam Model *Project Based Learning* dengan bimbingan guru. Disamping itu prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Servery (2006: 12) telah banyak dilaksanakan oleh siswa untuk menemukan suatu gagasan, hal ini juga disertai dengan langkah-langkah Model *Project Based Learning* yang sesuai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Penerapan Model *Project Based Learning* pada mata pelajaran bahasa indonesia materi ”tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarian Hewan dan Tumbuhan” di kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran

2019/2020 dilakukan dengan: a) Membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari para siswa untuk melakukan ketrampilan menulis puisi bersama anggota kelompok yang sudah dibagi. b) Sampai dengan tercapainya ketuntasan belajar, yakni sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa telah mencapai nilai minimal 75 tercapai setelah perbaikan pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus yang setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2. Penerapan Model *Project Based Learning* telah dapat meningkatkan tingkat ketuntasan belajar dan keterampilan menulis puisi "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan" di kelas VI SD Negeri Tawun 1 tahun pelajaran 2019/2020, yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai dan skor observasi sebagai berikut : a) Sebelum diadakan perbaikan dari 12 siswa yang memperoleh nilai minimal 75 sebanyak 3 siswa atau tingkat ketuntasan 12 %. Setelah diadakan perbaikan siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih sebanyak 4 siswa atau mencapai ketuntasan 35%. Ketuntasan yang belum seberapa meningkat ini terkait dengan penjelasan belum berlangsung dengan baik dan keterampilan *menulis puisi* belum bisa dilaksanakan dengan baik, karena belum memiliki cara yang tepat. b) Dengan dilanjutkannya perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai Model *Project Based Learning* menunjukkan perubahan sebagai berikut: 1) Model *Project Based Learning* sudah berjalan dengan baik karena sudah memperoleh nilai tidak kurang dari 75, 2) Keterampilan "*menulis puisi*" masih belum sesuai dengan ide dan gagasan dengan "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan". 3) Ketuntasan belajar mencapai 74% atau 8

siswa, jadi belum sesuai dengan indikator keterampilan yang ditentukan. c) Perbaikan dilanjutkan dengan siklus III yang hasilnya sebagai berikut : 1) Model *Project Based Learning* telah berlangsung dengan baik, karena nilai anggota kelompok tidak kurang dari 75 untuk setiap kelompok dari semua aspek penilaian. 2) Keterampilan "*menulis puisi*" juga sudah baik, termasuk segi tata bahasa, karena setiap kelompok memperoleh skor tidak kurang dari 75. 3) Dari 12 siswa, ternyata semua nya telah dinyatakan tuntas belajar, sehingga tingkat ketuntasan mencapai 100%.

Saran

1. Bagi sekolah Dasar, hendaknya memberi kesempatan kepada para tenaga pengajar untuk menentukan metode pembelajaran yang dianggap tepat dan pembelajaran yang memerlukan metode atau inovasi pembelajaran seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan" dapat menggunakan Model *Project Based Learning* untuk materi tertentu.
2. Bagi guru, hendaknya mengkaji berbagai metode pembelajaran sehingga dapat memberikan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
3. Bagi para siswa, hendaknya selalu tekun dalam belajar keterampilan menulis puisi "tema Selamatkan Mahluk Hidup Subtema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan" dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga akan mempunyai pemahaman dan penghayatan sesuai dengan kemauan dan tekad untuk terus belajar, sehingga nilai-nilai positif yang terkandung dalam materi bisa terserap dan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Ahmad. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ardial dan Tanjung. 2008. *Metode Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Karya Utama.

- Depdiknas, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang. 2002. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Bandung: Balai Pustaka.
- Eny. (2012). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Terbimbing* (Penelitian Tindakan Kelas PGSD). Universitas Negeri Jakarta.
- Jabrohim. (2003). *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Graha Widia
- Kosasih. (2003). *Strategi Pengajaran Afektif, Nilai Moral, VCT dan Game*. Bandung. Jurusan PMKN IKIP Bandung.
- Mahanal. (2009). *Model pembelajaran Project Based Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2015). *PT Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreartif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharianto. (2005). *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas. (2001). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.